Implementation of Physical Education Learning in Short Service Badminton at SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

by Jurnal Sinar Sport

Submission date: 31-Dec-2021 12:03PM (UTC+0900)
Submission ID: 1736568263
File name: artikel-ssj-rion-saputra.doc (565K)
Word count: 1984
Character count: 12906

ISSN: **2798-3943** e-ISSN : **2798-3544**

Implementation of Physical Education Learning in Short Service Badminton at SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

Implementasi Pembelajaran Penjas Pada Olahraga Bulu Tangkis *Servis* Pendek SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

Yobi Rion Saputra
Phsycal Education Study Program, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author: :
yobirionsaputra12@gmail.com

How to Cite :
Rion Saputra. Y. (2021). *Implementasi Pembelajaran Penjas Pada Olahraga Bulu Tangkis Servis Pendek Sma Negeri 3 Bengkulu Selatan.* Sinar Sport Jurnal, *1*(2). DOI: https://doi.org/10.53697/ssjv1i2

ARTICLE HISTORY
Received [28 November 2021]
Revised [2 December 2021]
Accepted [28 December 2021]

Kata Kunci :
Servis Pendek Backhand, Bulutangkis, SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

Keywords :
Backhand Short Service, Badminton, SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan implementasi pembelajaran penjas servis pendek siswa peserta ektrakurikuler SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penetilian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa peserta ektrakurikuler bulu tangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 siswa. Instrument yang digunakan adalah tes servis pendek backhand. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rumus persentase. Hasil penelitian terhadap kemampuan servis pendek backhand peserta ekstrakulikuler bulu tangkis siswa peserta ektrakurikuler SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah kategori baik sekali sebesar (0%) berada pada skor nilai >75. kategori baik sebesar (0%) berada skor nilai 66-75. kategori sedang (60%) berada skor nilai 50-65. dan siswa yang masuk kedalam kategori kurang sebanyak 8 siswa atau sebesar (40%) berada skor nilai 40-50.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of ability and implementation of short service physical education learning for extracurricular participants at SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. This research is a quantitative descriptive research. The method used is the observation method. The subjects of this study were students participating in extracurricular badminton at SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, totaling 15 students. The instrument used is a backhand short serve test. The data analysis technique used in this research is descriptive research with the percentage formula. The results of the study on the backhand short serve ability of badminton extracurricular participants of extracurricular members of SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan were in the very good category (0%) with a score of >75. good category (0%) has a score of 66-75. the medium category (60%) has a score of 50-65. and students who fall into the less category as many as 8 students or (40%) have a score of 40-50.

PENDAHULUAN

Bulutangkis adalah permainan yang dilakukan oleh lebih dari dua orang yang memakai netting dan memperoleh point dari lawan. Bulutangkis hingga saat ini sangatlah terkenal dan maju didunia olahraga. Bulutangkis sering di jumpai di beberapa negara misalnya cina yang merupakan unggulan dari tingkat dunia yang terbukti bisa menjuarai diberbagai turnamen seperti thomas cup dan uber cup, di inggris terdapat pula bukti bukti dari induk bultangkis dunia adalah IBF (*International badminton Federation).* Hermawan Aksan, (2012:14)

Pendidikan jasmani atau olahraga adalah fase dari program pendidikan yang memberikan kontribusi terutama melalui pengalaman gerak. Untuk pertumbuhan dari perkembangan setiap anak secara utuh. Pada pembelajaran olaharga bulutangkis *servis* pendek anak-anak masih banyak kurang untuk melakukan gerakan *servis* pendek permainan bulutangkis. Pendidikan jasmani di difinisikan sebagai pendidikan yang melalui gerak dan harus di laksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan pelatihan

Penerbit ADM
Sinar Sport Journal
Sport, Physical, Education and Empowement

yang proporsional dan memadai pada pembelajaran yaitu psikomotor. Kognitif, dan afektif, melalui pendidikan jasmani anak di sosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Olahrgaa bulutangakis di Indonesia sudah di kenal sejak lama, sehinnga olahraga ini merupakan salah satu cabanng olahraga yang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh somatri dan sujana (2009:65) bahwa olahraga badminton atau bulutangkis mulai di kenal oleh masyarakat di Indonesia pada awal tahun 1930.

Pendidikan jasmani olahraga atau yang lebih di kenal dengan istilah penjasorkes merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang memberikan pengaruh dasar (SD), (SMP), (SMA), yang bertujuan untuk meningkatkan potensi fisik, sportifitas, dan kejujuran. Salah satu jenis permainan dalam olahraga adalah bulutangkis. Bulutangkis merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlakukan pengetahuan tentang teknik menyangkut keterampilan dan kemampuan khusus yang erat hubungannya dengan kelancaran bermain bulutangkis dan penguasaan teknik dasar secara terampil seperti *servis, smash backhand,* dan pukulan *lob.* Sugiarto, (2004:17)

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang menggunakan raket untuk memukul *shuttlecock*. Shuttlecock dipukul melewati atas net yang membatasi tengah-tengah lapangan. Permainan ini dapat dimainkan oleh satu melawan satu (*single*) atau dua lawan dua (*double*). Permainan bulutangkis dilahirkan di india dan dipopulerkan di inggris dan menjadi permainan kelas atas. Subarjah dan hidayat (2007:30) berpendapat di bawah:

Permainan bulutangkis merupakan dalam permainan jenis olahraga yang di mainkan menggunakan net,raket sebagai alat pemukul, *shuttlecock* sebagai objek yang di pukul dan berbagai keterampilan dasar hingga keterampilan yang paling kompleks

Pembelajaran Pendidikan jasmani disekolah SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan harus mempuayai tujuan yang mengarah kepada murid, yaitu untuk mengetahui *servis* pendek dan mrngetahui implementasi pembelajaran penjas olahraga bulutangkis meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan kebugarannya kondisi akan mempengaruhi tingkat belajar yang melibatkan aktifitas fisik, demikian juga dengan bulu tangkis. Salah satu dalam pendidikan olahraga di sekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan disekolah lanjut di kemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini di implementasi oleh beberapa faktor diantaranya itu ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Di SMA tersebut siswa masih banyak melakukan kegiatan ekstrakurikurel bulutangkis, siswa masih banyak melakukan kesalahan yang terjadi pada gerakan tangan pada *servis* pendek. Siswa masih banyak kurang memperhatikan gerakan tangan untuk melakukan *servis* pendek sehingga bola mendorong lebih tuh. Menurut Muhammad Rinaldi (2020). Cara sikap berdiri melakukan sevis pendek yang benar ialah. 1). Pada saat akan memukul, posisi kepala raket harus berada di bawa pinggang, 2). Letak kok harus berada di bawah pinggang, 3). Kaki dapat bergeser, tapi tidak boleh lepas dari tanah, 4). Mengayun raket harus dalam satu kali ayunan, 5). Penerima *servis* hanya dapat bergerak sesaat setelah kok di pukul.

Kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di sekolah terbagi menjadi beberapa macam-macam sebagai contoh yaitu permainan bola besar,bola kecil, permainan target, aktivitas ritmik, senam kelentulan dll. Kegiatan pembelajaran olahraga yang dilaksanakan oleh sekolah untuk melaksanakan program secara intrakurikuler siswa juga dapat mengikuti pengayaan dengan mengikuti esktrakurikuler dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang barkaitan dengan keterampilan masing-masing cabang olahraga, pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa serta memunculkan bakat siswa yang berprestasi dalam suatu bidangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu tentang keterampilan belajar gerakan kaki dan gerakan tangan *servis* pendek permainan bulu tangkis tingkat SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat implementasi pembelajaran penjas pada olaharaga *servis* pendek bulu tangkis siswa putra-putri ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengubgkapkan suatu apa adanya. Menurut Arikunto, (2006:12) mengukapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan suatu apa adanya tentanf suatu variabel. Menurut Arikunto, (2006:12) dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran

terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan gerakan tangan pada servis pendek *backhand* bulutangkis.

HASIL

Untuk mengindentifikasi kecenderungan kemampuan *servis* pendek *backhand* dilakukan dengan pengkatagorian menjadi 4 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang dan kurang. Hasil analisis terhadap kemampuan dan implementasi pembelajaran *servis* pendek *backhand* siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dapat di uraikan sebagai berikut :

Servis* Pendek *Backhand

Untuk mengindentifikas kecenderungan *Servis* pendek *backhand* dilakukan dengan pengkatagorian menjadi empat kriteria yaitu baik sekali, baik, sedang dan kurang. Perhitungan kecenderungan mengenai *servis* pendek *backhand* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. *Servis* Pendek *backhand*

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	>75	Baik Sekali	0	0
2	66-75	Baik	0	0
3	50-65	Sedang	7	60%
4	40-50	Kurang	8	40%
			15	**100%**

Dari tabel diatas, tampak bahwa *servis* pendek peserta ektrakurikuler bulutangkis siswa putra SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah kategori baik sekali sebesar 0%, kategori baik sebesar 0%, kategori sedang sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 60% dan siswa yang masuk kategori kurang sebanyak 8 siswa atau sebesar 40%

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *servis* pendek *backhand* peserta ekstrakulikuler bulutangkis masuk dalam kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 40%. Hal ini dapat diperjekas denan histogram di bawah ini:

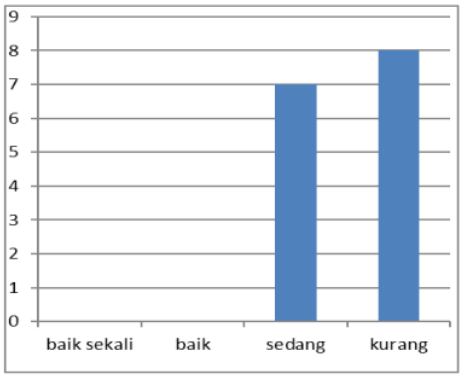

Gambar 1. Diagram Batang *Servis* Pendek *Backhand*

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kamampuan dan implementasi pembelajaran *servis* pendek *backhand* bulutangkis siswa putra-putri ektrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, dengan tes kamampuan *servis* pendek *backhand* bulutangkis sebagian besar memiliki kategori kurang sebanyak 8 siswa (40%). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan *servis* pendek *backhand* siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah kurang.

Merujuk dari hasil penelitian dan kesimpulan dapat dijelaskan bahwa kemampuan dan implementasi *servis* pendek backhand bulutangkis dalam kategori kurang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya yaitu kondisi aktifitas yang dilakukan siswa sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik pada saat diambil datanya. Atau pola latihan yang tidak terkontrol sebelumnya sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang didapatkan pada saat diukur atau saat diambil datanya.

Hasil penelitian kemapuanan *servis* pendek *backhand* dan implementasi pembelajaran *servis* pendek *backhand* bulutangkis, jika dilihat dengan kondisi sarana dan prasarana olahraga. Kondisi sarana dan prasarana yang belum mendukung, sehingga siswa yang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani belum dapat menggunakan fasilitas yang cukup lengkap.

Faktor yang mempengharuhi *servis* pendek *backhand* dan kemampuan implementasi pembelajaran *servis* pendek *backhand* siswa ektrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan di antara lain.

1. Faktor Siswa

   Siswa merupakan subjek belajar, sehingga segala bentuk aktifitas fisik mungkin tidak terkontrol, banyaknya aktifitas yang dilakukan siswa akan membuat kondisi fisik berubah-ubah sehingga hasil penelitian mungkin tidak akan sesuai yang diharapkan, namun peneliti selalu beruasaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan yang sebenar-benarnya.
2. Faktor Guru, Pembina Ekstrakulikuler

   Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki tugas yang amat penting. Sehingga guru Pembina hendaknya memberikan bentuk latih fisik yang sesuai dengan takaran anak SMA sehingga melihat dari hasil diatas dapat diuraikan bahwa guru Pembina sudah memenuhi syarat dalam memberikan bentuk dan program latihan bagi siswa. Guru atau Pembina adalah fasilitator dalam memberikan latihan ekstrakurikuler bulutanngkis oleh karena itu guru sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan pukulan *backhand,* metode latihan yang guru gunakan harus bisa menarik anak dan seorang guru harus bisa memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti latihan.
3. Faktor Sarana dan Prasarana

   Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di perlukan dalam pembajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran tidak berjalan. SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan memberikan motivasi bagi siswa untuk aktif dalam berlatih.
4. Faktor lingkungan

   Dukungan dari lingkungan sekitar juga mendorong keberhasilan pembelajaran. Suatu sekolah akan tercipta suasana kondusif apabila lingkungan sekitar ikut berupaya dan menjaga suasana dan kenyamanan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat telaksana dengan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

kemampuan *servis* pendek *backhand* bulutangkis siswa peserta ektrakuriluler bulutangkis SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan sebagian besar kategori kurang sebanyak 8 siswa (40%).

Saran

DAFTAR PUSTAKA

1. Aksan, H. (2012). *Mahir Bulutangkis* Bandung: Nuansa Cendekia.
2. Andi, (2015). "*Tes Keterampilan Servis Pendek Bulutangkis*". Yogyakarta.
3. Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Subarjah & Hidayah, Y (2007). *Permainan Bulutangkis*. Bandung : FPOK Universita Pendidikan Indonesia.
5. Somatra & sujana. (2009) " *Permainan badminton*, semendan: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Semendang
6. Sugiarto, (2004). "*Total badminton"* Solo: CV Setyaki Eka Anugrah.
7. Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

8. Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT Alfabet.

Implementation of Physical Education Learning in Short Service Badminton at SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

ORIGINALITY REPORT

28%	30%	10%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upi.edu Internet Source	6%
2	core.ac.uk Internet Source	6%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	4%
4	digilib.unimed.ac.id Internet Source	3%
5	journal.ipts.ac.id Internet Source	3%
6	fitrinuril15.wordpress.com Internet Source	3%
7	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
8	aminmuh22.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 25 words
Exclude bibliography	On		

Implementation of Physical Education Learning in Short Service Badminton at SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5